

Pendekatan Sinergis Antara Ajaran Islam Dengan Analisis Data Kategorik Berdasarkan Q.S. Al-Hujurat Ayat 13

Faiqotul Muna^{*1}, Zuhairina Desiyatul Lailiyah²

¹Departement of Mathematics, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Departement of Mathematics, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding author: faiqotulmuna2004@gmail.com

Submitted:5th August 2024 ; Accepted:24th September 2024 ; Published: 17th October 2024

Abstract

According to this research, understanding and addressing complex social issues is crucial. This article emphasises the differences between religion and science and how they affect how we understand the social world, particularly Muslim communities with different views on Western civilisation. The thirteenth verse of Surah Al-Hujurat in the Qur'an is analysed along with categorical data analysis techniques to investigate the issue of prejudice in society. This paper aims to enhance our understanding of the moral principles contained in religious teachings and how to overcome prejudice in society through the incorporation of these principles. The research method combines the interpretation of Qur'anic verses with statistical concepts, resulting in a deeper understanding of the issues. In conclusion, this article demonstrates the importance of interdisciplinary integration in understanding and addressing complex social issues.

Keywords: Integration, Interconection, Qur'an, Society, Statistic

PENDAHULUAN

Salah satu hal menarik untuk diteliti adalah mencari hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa antara "agama" dan "ilmu pengetahuan" berdiri pada posisinya masing-masing. Kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu umum dengan Al Qur'an telah diungkapkan oleh banyak muslim, terutama oleh imam Al-Ghazali (Herman, 2021).

Pemisahan agama dan dunia yang bersifat material seakan-akan menggambarkan konsep paham sekularisme. Paham sekularisme jika diaplikasikan dalam kehidupan islam dapat memunculkan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Akibatnya, sains modern terpisah dari nilai-nilai ketuhanan (Hermawati, 2015). Tentu saja hal tersebut menimbulkan banyak dampak negatif salah satunya adalah dengan konsep peradaban barat maka sains modern dan ilmu-ilmu sosial dalam memahami realita sosial muslim yang memiliki pandangan hidup berbeda akan sulit untuk diterapkan.

Integrasi keilmuan Islam juga berpotensi meningkatkan pemahaman dan dialog antara pemikiran Islam dan pemikiran non-Islam (AM & Suhaimi, 2022). Dengan menyatukan keilmuan Islam dengan disiplin ilmu lainnya, seperti sains, filsafat, atau ilmu sosial, dapat terjadi dialog saling menguatkan antara kekeyakinan tradisi keilmuan Islam dan kontribusi dari ilmu

pengetahuan modern. Hal ini dapat membantu memperkuat kerjasama antara agama dan dunia akademik serta mempromosikan pemahaman yang lebih inklusif (Sabiq, 2022).

Di dunia yang semakin kompleks ini, memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari menjadi tantangan yang semakin berat. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam, yang didalamnya terdapat keseluruhan aturan, norma, nilai, anjuran bahkan larangan yang menjadi pedoman hidup manusia (Suharto & Anggraini, 2022) . Surat Al-Hujurat, salah satu ayat dalam Al Qur'an yang memberikan banyak pedoman tentang etika, moralitas, dan hubungan antar manusia.

Ayat ke-13 dari surat Al-Hujurat menekankan pentingnya menjaga persaudaraan dan menghindari prasangka buruk terhadap Muslim lainnya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat [49]: 13).

Di era digital dan informasi saat ini, analisis data telah menjadi salah satu alat yang paling berguna untuk memahami perilaku manusia, termasuk prasangka dan stereotip yang mungkin ada dalam

hubungan antar-kelompok. Dengan menggunakan teknik analisis data kategorik, kita dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku ini dan menemukan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah yang di hadapi.

Dalam tulisan ini, kami akan menggabungkan ajaran moral yang ditemukan dalam ayat ke-13 dari Surat Al-Hujurat dengan pendekatan analisis data kategorikal. Ayat ini mengajak kita untuk melakukan analisis data terhadap keberagaman manusia. Allah menciptakan manusia dalam berbagai bangsa dan suku, yang dalam konteks analisis data dapat dianggap sebagai kategori. Ayat ini kemudian mendorong kita untuk saling mengenal dan memahami perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan menggabungkan konteks keagamaan dari ayat Al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah dalam analisis data kategorikal, artikel ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang komprehensif tentang isu prasangka dalam masyarakat terkait dengan keberagaman. Integrasi antara kedua pendekatan ini dapat membantu mengembangkan strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam mempromosikan persaudaraan, pengertian, dan kerjasama antar manusia, sesuai dengan ajaran moral yang terkandung dalam Surat Al-Hujurat ayat 13.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis pengetahuan yang ada terkait dengan topik bahasan.

Penulis mengkaji secara mendalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13, termasuk tafsir-tafsir yang berkaitan dengannya. Literatur yang digunakan bersumber dari jurnal, tafsir Al-Qur'an dan sumber lain yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari integrasi antara ilmu umum dan agama adalah untuk menyeimbangkan aspek intelektual dan spiritual. Manusia diciptakan dengan akal dan hati yang menjadi bukti kemuliaan manusia dibandingkan dengan makhluk lain. Dengan kemuliaan ini manusia dapat memanfaatkannya untuk mengkaji rahasia-rahasia Al Qur'an yang telah banyak menggambarkan berbagai disiplin ilmu yang akan muncul di masa mendatang demi kemakmuran manusia.

Dalam perkembangan sains dan teknologi Matematika berperan sebagai pembuka pintu gerbang di beberapa bidang sains dan teknik. Setiap ilmu pengetahuan berawal dari mencari kepastian maupun

persetujuan matematis yang didalam Al-Qur'an juga menjelaskannya. Terdapat beberapa ayat yang mencerminkan adanya keterkaitan dengan ilmu matematika, terutama dalam mengamati alam semesta dan tanda-tanda kebesaran Allah. (Mabruroh, 2023)

Kita juga dapat menemukan konsep matematika pada cabang ilmunya yaitu statistika. Salah satu ayat yang dapat kita amati adalah Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang artinya "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Kita akan mencoba menganalisisnya dengan melihat beberapa tafsir seperti dalam tafsir Kemenag dan tafsir Ibnu Katsir. Dalam tafsir Kemenag menjelaskan tentang penyebab turunnya ayat ini. Ayat ini diturunkan disebabkan adanya penolakan suatu kabilah untuk menikahkan salah satu perempuannya dengan Abu Hindin yang merupakan seorang budak. Selain itu ayat ini turun karena cemoohan seseorang terhadap Bilal karena dia berkulit hitam. Dalam ayat ini Allah SWT mengkategorikan manusia menjadi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Selain itu Allah SWT menjelaskan bahwa terdapat beberapa kategori suku dan bangsa. Tetapi itu tidak berbeda tingkatan. Kategori yang memiliki tingkatan adalah kategori "bertakwa" dan "tidak bertakwa". Tingkatan "bertakwa" lebih tinggi dari "tidak bertakwa" (Departemen Agama RI, 2011).

Tafsir Ibnu Katsir menerangkan bahwa Allah SWT menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai kategori. Kategori yang pertama adalah kategori jenis kelamin yang bersifat dikotomi (laki-laki dan perempuan). Kategori selanjutnya adalah kategori bangsa, yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *syabun* yang memiliki bentuk jamak *Syuuuban*. Yang kemudian manusia dikategorikan pada kategori yang lebih kecil yaitu *kabilah* dan *fasa-il*. Selain itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk saling kenal-mengenal walaupun mereka berasal dari kategori yang berbeda-beda. Kategori ini jika dinumerikkan bersifat nominal, yaitu derajatnya sama dan tidak memiliki tingkatan. Hal ini secara harfiah diartikan tidak ada bangsa yang lebih tinggi dari bangsa yang lain, sehingga tidak boleh membanggakan bangsanya terhadap bangsa yang lain.

Selain itu Allah SWT juga menjelaskan kategori yang lain yaitu bertakwa dan tidak bertakwa. Kategori ini jika dinumerikkan bersifat ordinal, yaitu derajatnya tidak sama dan tingkatan "kategori bertakwa" lebih tinggi daripada "kategori tidak bertakwa". (Syakir, 2012).

Dalam ayat ini, konsep statistika yang digunakan adalah statistika deskriptif. Ini adalah jenis statistika yang berkaitan dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga lebih mudah dipahami. Pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, berasal dari keturunan yang sama, Adam dan Hawa. Semua manusia memiliki derajat kemanusiaan yang sama, sehingga tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Allah tidak memper-timbangkan status, harkat, martabat, kekayaan, atau apa pun yang dimiliki hambanya.

Ayat ke-13 dalam Surah Al-Hujurat mengandung nilai-nilai pluralisme yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. Ayat ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan budaya, suku, dan keyakinan sebagai modal penting dalam interaksi antar budaya. Dalam konteks statistika, kita dapat melihat ayat ini sebagai representasi dari konsep "interkoneksi" atau "hubungan antara berbagai kelompok" yang terjadi dalam masyarakat. Seperti halnya dalam statistika, di mana data dari berbagai kelompok atau populasi diintegrasikan untuk menggambarkan keseluruhan.

Dari Surat Al-Hujurat ayat 13, kita bisa mengidentifikasi beberapa data kategorik. Data kategorik yang dapat diambil dari ayat ini adalah jenis kelamin, bangsa atau etnis, dan suku atau keturunan. Ada tiga kategori utama yang bisa diidentifikasi dari ayat tersebut yaitu laki-laki, perempuan, dan bangsa atau suku-suku yang berbeda-beda. Dengan kata lain, ayat ini menyiratkan konsep pengelompokan manusia berdasarkan jenis kelamin, bangsa, dan suku-suku tertentu.

Ayat ini mengakui bahwa manusia diciptakan dengan beragam latar belakang, termasuk jenis kelamin, bangsa, dan suku. Ini merupakan pengakuan universal tentang pluralitas manusia. Meski pun beragam, ayat ini juga menyiratkan bahwa semua manusia memiliki asal-usul yang sama dan memiliki potensi yang

sama untuk mencapai kemuliaan di sisi Allah. Pengelompokan manusia dalam berbagai kategori ini mungkin memiliki tujuan yang lebih dalam, seperti untuk saling mengenal, saling melengkapi, dan memahami hikmah di balik perbedaan.

Setiap kategori (jenis kelamin, bangsa, suku) membawa nilai-nilai, budaya, dan perspektif yang unik. Kategori-kategori ini tidaklah statis, melainkan konstruksi sosial yang berubah seiring waktu dan konteks. Analisis dapat mengungkap bagaimana konstruksi sosial ini memengaruhi interaksi sosial dan relasi antar kelompok.

Pola-prasangka masyarakat yang signifikan dapat ditemukan melalui analisis data kategorik. Pola-pola ini terutama berkaitan dengan latar belakang agama, etnis, atau ekonomi. Dengan melihat teks Surat Al-Hujurat ayat 13, ditemukan bahwa ajaran agama menekankan pentingnya persaudaraan dan menghindari prasangka. Ini sesuai dengan hasil empiris yang menunjukkan bagaimana prasangka berdampak buruk pada masyarakat. Pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama salah satunya adalah dalam membentuk karakter kuat pada masyarakat. Konsep integrasi tersebut dapat membantu mengatasi isu-isu sosial yang kompleks seperti prasangka dan persaudaraan, sehingga mendorong agar tercipta kesetaraan hingga solidaritas dalam Masyarakat.

KESIMPULAN

Artikel ini menunjukkan bahwa penggabungan ajaran moral dari Surat Al-Hujurat Ayat 13 dengan analisis data kategorik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persaudaraan dan prasangka dalam masyarakat kontemporer. Pesan ini relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Kita harus saling menghormati dan menghargai bagaimana kita berbeda, dan kita harus membangun kerja sama dan toleransi berdasarkan nilai-nilai yang baik.

Pustaka

- Departemen Agama RI (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*. Departemen Agama RI, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/87>.
- Herman, M. (2021). Integrasi dan interkoneksi ayat-ayat al-quran dan hadist dengan ikatan kimia. *Jurnal Education and Development*, 9(2):317–327.
- Hermawati, N. W. (2015). Konsep ilmu berlandaskan tauhid ismail raji al-faruqi serta implikasinya di dunia pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Mabruroh, A. (2023). Matematika dalam perspektif

Al-Qur'an: Statistika dalam Islam. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN*, 1(2), <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.

Sabiq, A. (2022). Peran pesantren dalam membangun moralitas bangsa menuju indonesia emas 2045. *Wawasan: Jurnal Kedokteran Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1):16–30.

Suharto, T. & Anggraini, T. (2022). The concept of the qur'an as the main source in islamic. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2):955–976, <https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index>.

Syakir, S. A. (2012). Tafsir ibnu katsir.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK